

**PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DENGAN  
PENYULUHAN DAN *ROLEPLAY* DI SMP NEGERI 2 PALANG KECAMATAN  
PALANG KABUPATEN TUBAN**

***PREVENTING BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS WITH COUNSELING  
AND ROLEPLAY AT SMP NEGERI 2 PALANG, PALANG DISTRICT,  
TUBAN REGENCY***

Wahyu Tri Ningsih, Titik Sumiatin, Aby Yazid ABR, Moch. Bahrudin, Tanti Wulan Dari,  
Siti Maimuna

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: [wahyu-tbn@poltekkesdepkes-sby.ac.id](mailto:wahyu-tbn@poltekkesdepkes-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

*Bullying* merupakan salah satu perilaku berisiko pada remaja, bisa jadi merupakan fenomena gunung es karena perilaku *bullying* dikalangan remaja bukan hal yang baru. Perilaku negatif ini kemungkinan besar banyak dilakukan karena mereka pernah menjadi korban *bullying* dari seseorang yang lebih kuat, misalnya, orang tua, kakak kandung, kakak kelas, atau teman sebaya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*, meningkatkan sikap siswa, dan menurunkan perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Palang, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dan *roleplay*. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMPN 2 Palang, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban berjumlah 80 orang. Media yang digunakan adalah modul, LCD, dan laptop. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan siswa mengalami peningkatan, sikap siswa semua menyatakan perilaku *bullying* merupakan perilaku yang sangat negatif, dan terjadi penurunan perilaku *bullying*. Kegiatan penyuluhan tentang *bullying* perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melakukan kerja sama lintas sektor dan melibatkan berbagai pihak sehingga perilaku *bullying* dapat dicegah.

**Kata Kunci:** siswa, penyuluhan, *role play*, *bullying*

**ABSTRACT**

*Bullying is one of the risky behaviors in adolescents, it could be an iceberg phenomenon because bullying behavior among teenagers is not a new thing. This negative behavior is most likely carried out because they have been victims of bullying from someone more powerful, for example, parents, siblings, seniors, or peers. The purpose of this community service activity is to increase students' knowledge about bullying, improve student attitudes, and reduce student bullying behavior at SMPN 2 Palang, Palang District, Tuban Regency. The method used in this activity is counseling and roleplay. The target of this community service is 80 students of SMPN 2 Palang, Palang District, Tuban Regency. The media used are modules, LCDs, and laptops. The result of this activity is that students' knowledge has increased, the attitudes of all students stated that bullying behavior is a very negative behavior, and decrease in bullying behavior. Counseling activities about bullying need to be carried out continuously by collaborating across sectors and involving various parties so that bullying behavior can be prevented.*

**Keywords:** students, counseling, *role pla*, *bullying*

**PENDAHULUAN**

*Bullying* bisa jadi merupakan fenomena gunung es, karena *bullying* dikalangan remaja bukan hal yang baru. Perilaku negatif ini kemungkinan besar banyak dilakukan karena mereka pernah menjadi korban *bullying* dari seseorang yang lebih kuat, misal orang tua, kakak kandung, kakak kelas, atau teman sebaya (Afiani, Rosra and Mayasari, 2018).

Data Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2011, menunjukkan kasus *Bullying* tertinggi terdapat di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia. (Septiyuni, Budimansyah and Wilodati, 2015). Data hasil Survey Nasional Kesehatan Remaja berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015, menginformasikan pelajar yang pernah di-*bully* dalam 30 hari terakhir sebanyak 20%

siswa, 1.04% menyatakan di-bully setiap hari (PUSLITBANG Upaya Kesehatan Masyarakat, 2015). Penelitian Titik Sumiatin (2020) yang berjudul Analisis Perilaku Kesehatan Berisiko Remaja di Kabupaten Tuban, mendapatkan data, dari 395 siswa, 151 siswa (38,23%) pernah menjadi korban *bully*, dan 88% di antaranya merupakan korban *bully* di sekolah.

Faktor penyebab perilaku *Bullying* dibedakan menjadi penyebab internal dan eksternal. Penyebab internal adalah (a) karakteristik kepribadian, (b) kekerasan pada masa lalu, dan (c) sikap orangtua; sedangkan penyebab eksternal adalah lingkungan sosial dan budaya (Septiyuni, Budimansyah and Wilodati, 2015). Anak yang sudah terbiasa melihat dan mengalami kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, di lingkungan rumah maupun pergaulan, akan menganggap bahwa perilaku tersebut merupakan hal yang biasa. Pengalaman tersebut akan tertanam dalam pikirannya dan secara langsung maupun tidak langsung akan meniru.

Perilaku *bullying* perlu dicegah sejak dini, terutama di sekolah. Pada masa remaja, sesuai dengan tugas perkembangannya, mereka lebih suka bergaul dengan teman sebaya, remaja perlu dibekali dengan pengetahuan tentang memilih teman yang baik dan cara melawan perilaku *bullying*. Cara yang bisa dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan kerja sama lintas program maupun lintas sektor.

Program Pengabdian Masyarakat berbasis kemitraan Poltekkes Kemenkes Surabaya, yang sudah menjalin kerja sama dengan Kecamatan Palang melalui Puskesmas Sumurgung dan SMPN 2 Palang, berusaha untuk mengurangi dan mencegah perilaku *bullying* pada remaja di sekolah. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMPN 2 Palang, kejadian *bullying* masih banyak terjadi di lingkungan sekolah, meskipun tidak ada data kuantitatif yang pasti. *Bullying* secara verbal sering ditemui dikalangan siswa, dan mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut merupakan salah satu perilaku *bullying* karena menganggap sebagai bahan bercanda dengan teman.

Pengabdian Masyarakat berbasis kemitraan yang dilaksanakan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Surabaya akan

melaksanakan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dan *role play* tentang *bullying*, dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*, membentuk sikap positif, dan menurunkan serta mencegah perilaku *bullying*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pendidikan kesehatan penyuluhan dan *role play*. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laptop, LCD, *sound system*, dan modul.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari 80 siswa kader kesehatan di SMPN 2 Palang, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari secara luring bertempat di aula SMPN 2 Palang. Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi setiap harinya untuk menyesuaikan luas ruangan sehingga tetap bisa melaksanakan protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak. Setiap sesi dilaksanakan selama 2 jam, diikuti oleh 40 siswa. Jeda sesi satu dengan sesi kedua adalah 30 menit untuk membersihkan ruangan.

Kegiatan pada hari pertama dibuka oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Palang, dilanjutkan dengan pemberian pre test. Pemberian materi tentang *bullying* dilakukan setelah pre tes, dilanjutkan dengan tanya jawab yang dipandu oleh mahasiswa, serta memberikan skenario *roleplay* untuk persiapan hari kedua. Hari kedua kegiatan dimulai dengan *ice breaking* dilanjutkan *roleplay*. Siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk memeragakan skenario yang sudah diberikan. Sebelum kegiatan berakhir, dilakukan diskusi untuk memberikan masukan tentang kegiatan *roleplay* dan dilanjutkan dengan mengerjakan kuesioner post test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 80 siswa kader kesehatan yang sebagian besar berumur 14 tahun (55%), dan berjenis kelamin perempuan (55%). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*. Sikap siswa sebelum dan setelah

dilakukan penyuluhan adalah sangat negatif. Perilaku siswa yang melakukan bullying

setelah dilakukan penyuluhan menurun jumlahnya, seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan, sikap, dan perilaku Siswa sebelum dilakukan Penyuluhan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Pengetahuan, sikap, dan perilaku Siswa	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	Jumlah N=80	%	Jumlah N=80	%
<b>Pengetahuan</b>				
- Sangat Baik	9	11.25	24	30
- Baik	32	40	56	70
- Kurang	28	35	0	0
- Sangat kurang	11	13.75	0	0
<b>Sikap</b>				
- Sangat negatif	80	100	80	100
- Negatif	0	0	0	0
- Positif	0	0	0	0
- Sangat Positif	0	0	0	0
<b>Perilaku</b>				
- Pernah melakukan	42	52.5	37	46.25
- Tidak pernah melakukan	38	47.5	43	53.5

Peran perawat salah satunya adalah sebagai pemberi pendidikan kesehatan. Perawat memberikan informasi atau pendidikan kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat. Pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan mengurangi perilaku tidak baik, serta sikap yang baik dan tepat dapat meningkatkan mekanisme coping karena dengan adanya mekanisme coping yang kuat dan baik dapat mencegah perilaku negatif (Araya et al., 2018)



Gambar 1 Pemberian materi *Bullying* pada remaja



Gambar 2 Diskusi dan tanya jawab seputar perilaku *bullying*

Pengetahuan siswa tentang *bullying* meningkat setelah dilakukan penyuluhan tentang *bullying* dengan cara ceramah, tanya jawab dan *roleplay*. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan tentang *bullying* efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Pengemasan dan pemberian materi yang menarik, cara penyampaian dan bahasa penyampaian yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan usia peserta, mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.



Gambar 3 *Role Play* perilaku *Bullying*

Sikap merupakan pernyataan evaluasi terhadap suatu objek, orang atau peristiwa (Araya et al., 2018). Sikap siswa terhadap perilaku *bullying* adalah pernyataan siswa terhadap fenomena perilaku *bullying* yang banyak terjadi di sekitarnya. Sikap siswa tentang perilaku *bullying* sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan adalah sangat negatif.

Maksud dari sikap sangat negatif dalam hal ini adalah menurut siswa perilaku *bullying* adalah perilaku yang negatif. Mereka sadar bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik dan sebisa mungkin tidak dilakukan. Tetapi masih ada siswa yang bertolak belakang antara sikap dan perilakunya. Mereka menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang tidak baik, tetapi masih ada siswa yang melakukan *bullying*.

Perilaku *bullying* dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, *bullying* relasional, dan *cyber bullying* (Zakiah, Humaedi and Santoso, 2017). Dari keempat jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah *bullying* yang paling mudah dan sering dilakukan. *Bullying* dalam bentuk verbal merupakan awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. *Bullying* secara verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat yang mengintimidasi, tuduhan yang tidak benar, gosip dan sebagainya

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa sebagian besar adalah *bullying* secara verbal. Perilaku *bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa yaitu dengan memberi nama julukan. Nama julukan sering mengarah pada *body shaming*, mengejek, dan memberi julukan dengan nama orang tua. Mereka menganggap hal itu sudah biasa dan menganggap sebagai bahan candaan. Mereka tidak merasa bahwa perilaku yang mereka lakukan termasuk dalam perilaku *bullying*. Setelah dilakukan penyuluhan tentang *bullying* mereka baru menegetahui bahwa tindakan tersebut termasuk *bullying*, sehingga pada waktu dilakukan evaluasi mereka berusaha untuk tidak melakukan tindakan itu lagi. Siswa yang masih melakukan *bullying* secara verbal mengaku mereka merasa biasa melakukan hal tersebut sehingga untuk menghilangkan memerlukan waktu

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*, siswa menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang negatif, dan dapat menurunkan

*bullying* dikalangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan siswa yang telah mendapatkan pengetahuan tentang *bullying* dapat menyebarkan ilmunya kepada siswa lain.

Pemberian penyuluhan pada siswa perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah perilaku *bullying*. Perlu ditindaklanjuti dengan melakukan kerja sama dengan instansi terkait untuk menurunkan perilaku *bullying* pada siswa dan monitoring terkait perilaku *bullying* siswa secara berkesinambungan oleh pihak sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, S. D., Rosra, M. and Mayasari, S. (2018) 'Pengurangan Intensi *Bullying* Menggunakan Layanan Konseling Kelompok /The Decreasing Of *Bullying* Intention Using Group Counseling Service', (1), pp. 1–14.
- Araya et al. (2018) 'The Effect of Health Education about *Bullying* by Role Play Method on the Knowledge and Attitudes of Teenagers in Junior High School', *Dinamika Kesehatan*, Vol 9 No. 2 December 2018.
- Nieh, H. P. and Wu, W. C. (2018) 'Effects of a Collaborative Board Game on *Bullying* Intervention: A Group-Randomized Controlled Trial', *Journal of School Health*, 88(10), pp. 725–733. DOI: 10.1111/josh.12675.
- PUSLITBANG Upaya Kesehatan Masyarakat (2015) *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. Available at: [http://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS\\_2015\\_Indonesia\\_Report\\_Bahasa.pdf?ua=1](http://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.pdf?ua=1).
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D. and Wilodati, W. (2015) 'Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Di Sekolah', *Sosietas*, 5(1). DOI: 10.17509/sosietas.v5i1.1512.
- Wenna Araya, Desy Natalia, C. M. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMPN', *Dinamika Kesehatan*, 9(2), pp. 612–626. DOI: 10.3969/j.issn.1672-4623.2018.01.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S. and Santoso, M. B. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 324–330. doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352.

Zych, I., Farrington, D. P. and Ttofi, M. M.

(2019) 'Protective factors against *bullying* and *cyberbullying*: A systematic review of meta-analyses', *Aggression and Violent Behavior*. Elsevier Ltd, 45, pp. 4–19. DOI: 10.1016/j.avb.2018.06.008.